

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa deksriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang: a) Paparan Data, b) Temuan Penelitian dan c) Analisis Data.

A. Paparan Data

Dari hasil penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Sikap Religius di SMK PGRI 1 Tulungagung, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview dan dokumen penting SMK PGRI 1 Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subyek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan informasi yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

Sebelum menganjak ke fokus penelitian peneliti mendapatkan gambaran umum terkait lingkungan SMK PGRI 1 Tulungagung dari Bapak Murpri selaku Kepala Sekolah. Beliau mengungkapkan bahwa:

“sekolahan ini berdiri sejak tahun 1984. Dan perkembangan sekolah ini pada saat itu ya bisa dibilang besar. Setiap jenjangnya mampu mengeluarkan 12 kelas tapi karena perkembangan sekolah di kota tulungagung dalam menyusut sekarang hanya 8 kelas perjenjangnya. Sisekolah ini masoh 2 kali pergantian kepala sekolah.yang pertama Dr. H. Lukman dan yang ke dua adalah saya sendiri. Sarana dan prasarana diSMK ini ya sudah lengkapla untuk menunjang siswa belajar. Selain itu,lengkapnya sarana dan prasaran membuat pembelajaran berkualitas pula. Sudah ada Mushola yang digunakan sholat berjamaah, beberapa ruang laboratorium, parkir luas, lapangan untuk olahraga, beberapa LCD untuk pembelajaran dikelas, dan masih banyak lagi.”¹

Disisi lain Bapak Murpri juga menjelaskan mengenai guru Pendidikan Agama Islam serta kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung yakni:

“jumlah guru agama disini ada 4 orang. Semua sangat berperan dalam memahami sikap religius. Juga memberi dampinagan kepada siswa-siswa khususnya siswa yang bermasalah seperti kenakalan remaja saat ini yang begitu populer. Untuk meningkatkan kopetensi guru disini, saya selaku kepala sekolah mewajibkan mengikuti seminar, workshop, pelatihan atau penataran yang dari dinas atau kemenak. Juga kegiatan-kegiatan yang menunjang guru-guru tersebut. Lalu mencari referensi-referensi dari internet dan lain-lain. Saya mewajibkan itu untuk kebaikan sekolah ini. salain itu untuk menunjang keimanan siswa khususnya siswa yang beragama Islam, karena disini juga ada siswa yang beragama kristen katolik dulu juga ada yang beragama budha juga tp lebih dari 90% siswa disini beragama Islam. Yaitu kegiatan peringatan hari besar Islam ekstrakurikuler”²

¹ Hasil wawancara dari kepala sekolah, bapak Murprio pada tanggal 10 April 2018 pukul 7.00

² Hasil wawancara dari kepala sekolah, bapak Murprio pada tanggal 10 April 2018 pukul 7.00

1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Sikap Ikhtiar Di SMK PGRI 1 Tulungagung

Meningkatkan pemahaman sikap religius adalah suatu hal pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Melalui meningkatkan pemahaman sikap religius, merubah sikap yang lebih terarah dapat terlaksana oleh siswa dengan adanya pemberian contoh tauladan dari seorang guru, khususnya guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peneliti membahas sikap religius yang berupa sikap ikhtiar.

Ikhtiar merupakan hal pokok yang harus ada dalam setiap diri manusia. Ikhtiar harus diterapkan di lingkungan sekitar kita. Sehingga kehidupan akan menjadi lebih baik. Apabila kita dapat menerapkan sikap ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari, kita akan lebih bersemangat dan tidak mudah putus asa. Menghargai jerih payah kita untuk mendapatkan atau memenuhi sesuatu. Sama halnya yang diterapkan oleh guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru sangat berperan penting dalam proses memahankan sikap ikhtiar di kalangan siswa. Di sini, guru berperan sebagai tauladan bagi siswanya, seperti yang diutarakan oleh bapak Suradji selaku guru PAI dalam wawancara bersama beliau, sebagai berikut:

“ya dalam pemahan sikap iktiar disini ya bentuknya melalui contoh dan teladan dari guru dahulu yang utama, *uswah wal udwah* istilahnya. Jadi dari keteladanan dan contoh yang diberikan guru kepada anak merupakan salah satu bentuk peran guru dalam pemahaman sikap ikhtiar di SMK kita ini, selama penanaman itu tidak dimulai dari pendidik, maka memahamkan sikap ikhtiar itu ya

akan sulit, maka penanamannya itu dimulai dari guru dulu dan kemudian mengarah kepada siswa. Lalu biasanya saya menerepakan saat dikelas itu memberi tugas atau PR yang harus dikerjakan. Jika ada yang tidak mengerjakan saya memberi hukuman yang seperti menulis surat apa gitu contohnya surat yasin sebanyak berapa lembar atau berapa kali. Itu akan mengajarkan siswa untuk berusaha bersungguh-sungguh. Selain itu di sini juga sudah menerapkan pendidikan budaya dan karakter yang ada 18 karakter yang harus dipunyai para siswa. Seperti religius, toleransi, jujur, bekerja keras,... Nah bekerja keras ini kan sudah menggambarkan sikap ikhtiar...”³

Pada tanggal 6 Maret 2018 pukul 9 pagi peneliti menemui bapak Eko selaku guru PAI untuk mewawancarai mengenai sikap ikhtiar siswa. Pernyataan senada juga diungkapkan oleh beliau. Beliau menjelaskan bagaimana sikap ikhtiar yang telah diamalkan oleh peserta didik. Dan bagaimana beliau menerapkan kepada anak didiknya, berikut ini hasil wawancaranya:

“siswa disini mayoritas besar sudah memiliki sikap ikhtiar apa lagi dalam pembelajaran agama menurut dari pandangan saya. Terlihat saat pembelajaran dikelas siswa-siswa disini berusaha bersungguh-sungguh untuk memahami pelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran diluar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler juga menggambarkan sikap ikhtiar anak. ekstrakurikuler di sekolah sini sering mengikuti event atau perlombaan. Apalagi ada perlombaan apa gitu ya, siswa disini sangat bersemangat sekali berlatih. Dan tahun lalu pernah ada perlombaan mengenai pemasaran. Alkhamdulillah ya mbk mendapatkan juara 2. Itu wujud kesungguhan dalam berusaha anak-anak yang menghasilkan. Memang bukan dari area kePAI-an, tetapi itu salah satu contoh ikhtiar si anak-anak dalam usaha yang sungguh-sungguh.”⁴

Ungkapan diatas disertai dengan bukti berupa foto yang pajang di ruang guru sebagai bukti. Selain itu sebagai motivasi para guru dan peserta didik yang lain agar semangat dalam menerapkan sikap ikhtiar.

³ Hasil wawancara dari guru PAI, Bapak Suradji pada tanggal 04 Maret 2018 pukul 09.15

⁴ Hasil wawancara dari guru PAI ,Bapak Eko, pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 09.00



Gambar 4.1⁵ Juara 2 Lomba Pemasaran

Dihari yang sama peneliti juga mewawancarai Ibu Suratmi Selaku Guru PAI saat 30 menit sebelum beliau mengajar di kelas X-AK2 tepatnya pada pukul 10.30. Mengenai sikap ikhtiar yang telah beliau terapkan di kelas-kelas yang beliau ajar. Beliau menjawab:

“Saya disini sudah 35 tahun mengajar PAI disini. Ya bisa dikatakan saya paling senior dari guru pabdidikan agama ynag lain. Anak disini mempunyai pengalaman dan pengaetahuan yang rata-rata sama yakni kurang jika dilihat dari segi keagamaannya.seakain itu sekolah ini kan berbasis umum bukan madrasah yang mengutamakan keagamaannya. Disini siswanya yang bervariasi ada yang semangatnya tinggi, ada yang biasa saja juga ada yang ala kadarya jika dilihat dari kesungguhan saat berikhtiar. Seperti kelas yang saya ampu dikelas X ini ada yang sama sekali belum bisa membaca iqro. Itu karena latarbelakang dari keluarga yang kurang mendukung. Bisaanya setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai saya mewajibkan untuk membaca al-quran iqro’ sesuai kemampuannya agar bisa membaca al-quran. Selain itu juga saya beri motivasi dan nasehat untuk lebih semangat dan berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita. Ya namanya anak terkadang juga merasa malas dan jenuh. Jadi motivasi tetap saya berikan gak lelah-lelah untum memberi motivasi.”⁶

⁵ Dokumentasi, Juara 2 Lomba Pemasaran, pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 10.30

⁶ Hasil wawancara dari guru PAI, Ibu Suratmi, pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 10.30



Gambar 4.2⁷ Membaca Al-Quran

Selain itu, di hari berikutnya peneliti juga melakukan observasi dikelas dan luar kelas berupa mengamati kegiatan ekstrakurikuler. Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengemukakan bahwa untuk meningkatkan pemahaman sikap ikhtiar pada siswa, bisa dilakukan dengan pembelajaran didalam dan diluar kelas. Saat di dalam kelas peneliti mengamati proses pembelajaran dari kelas X-AK2. Pada saat itu ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Quran. Melihat latarbelakang para siswa yang bervariasi. Disini Bu Suratmi selaku guru PAI mewajibkan untuk semua siswa membawa Al-Quran jika sudah mampu membacanya dan membawa iqro yang belum bisa membaca Al-Quran. Agar siswa tetap berusaha belajar membaca Al-quran. 10-15 menit pertama setelah berdoa dan salam adalah waktu untuk belajar membaca Al-quran.⁸ Lalu pembelajaran diluar ruangan seperti kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk melatih siswa untuk berusaha sungguh-sungguh akan tugasnya.

⁷ Dokumentasi, Membaca Al-Quran, pada tanggal 6 Maret 2018 pukul 11.00

⁸ Observasi didalam kelas pada tanggal 6 Maret 2018 pukul 11.00

Seperti hasil wawancara oleh Bapak Eko :” ekstrakurikuler di sekolah sini sering mengikuti event atau perlombaan. Apalagi ada perlombaan apa gitu ya, sisa disini sangat bersemangat sekali berlatih”.⁹ Peneliti juga mengamati kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI 1 Tulungagung. Pada saat itu, selesai jam sekolah anak-anak dengan semangatnya berlatih praskibraka. Dan ternyata akan diadakan lomba yel-yel.¹⁰



Gambar 4.3¹¹ Latihan Paskibraka

Pernyataan guru-guru PAI diatas diperkuat oleh siswa yang bernama Risti Ratnasari kelas XI-APK1. Saat istirahat berlangsung peneliti mengajukan pertanyaan mengenai peran guru PAI, yaitu:

“Menurut saya bapak dan ibu guru disini terutama guru pai saya sering memberi nasehat dan motivasi untuk meraih cita-cita saya. Selain itu guru disini juga memberi contoh ketika saya masih kelas 1 kemaren saya belum bisa membaca al-quran tetapi bu suratmi selalu

⁹ Hasil wawancara dari guru PAI, Bapak Eko, pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 09.00

¹⁰ Observasi ekstrakurikuler pada tanggal 30 Maret 2018 pukul 13.00

¹¹ Dokumentasi, Latihan Paskibraka, pada tanggal 31 Maret 2018 pukul 13.00

mewajibkan untuk membaca iqro dikelas sebelum pembelajaran dimulai.”¹²

Disisi lain pernyataan dari bapak Murpriono selaku Kepala sekolah juga memperkuat pernyataan-pernyataan dari guru-guru PAI yang mana:

“sikap ikhtiar disini adalah sebagai target di sekolah ini.yang tertuang dalam visi dan misi dari SMK PGRI 1 Tulungagung ini. yakni yang berisi terwujudnya lulusan yang memiliki keunggulan sebagai tenaga kerja profesional... dan misinya meningkatkan kualitas guru dan memberi bekal pada siswa agar mampu mandiri... disini kan sekolah kejuruan ya mbak. Jadi sikap ikhtiar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran disini. Untuk menjadi tenaga profesional ya yang pasti memerlukan sikap berusaha yang sungguh-sungguh.”¹³



Gambar 4.4¹⁴ Visi Dan Misi

2. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Sikap Tawakkal Di SMK PGRI 1 Tulungagung

Meningkatkan pemahaman sikap tawakkal adalah suatu hal pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Melalui meningkatkan pemahaman sikap religius, perubahan sikap yang

¹² Hasil wawancara dari siswa Risti Ratnasari tanggal 10 April 2018 pukul 10.00

¹³ Hasil wawancara dari kepala sekolah, bapak Murpriono pada tanggal 10 April 2018 pukul 7.00

¹⁴ Dokumentasi, Visi dan Misi SMK PGRI 1 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2018 pukul 08.00

lebih terarah dapat terlaksana oleh siswa dengan adanya nasehat dari seorang guru, khususnya guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peneliti membahas sikap religius yang berupa sikap tawakkal.

Sikap tawakkal ini adalah sikap tindak lanjut setelah ikhtiar. Setelah berusaha dengan sungguh-sungguh dilanjutkan dengan bertawakkal dengan berserah diri pada yang Maha Esa atas apa yang telah diusahakan/dilakukan. Beriman kepada Allah seraya meminta hasil yang memuaskan atas apa yang telah dikerjakan. Sikap tawakkal ini sangat perlu ditanamkan sejak dini agar terbiasa berserah diri kepada sang Pencipta dan tidak mudah putus asa dalam menjalankan kehidupan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru sangat berperan penting dalam proses memahamkan sikap tawakkal di kalangan siswa. Di sini, guru berperan sebagai motivator bagi siswanya, seperti yang diutarakan oleh bapak Suradji selaku guru PAI dalam wawancara bersama beliau, sebagai berikut:

“tawakkal adalah salah satu ketaqwaan kepada Tuhan kita. Kami disini sebagai guru PAI juga memberi motivasi dan pemahan terkait sikap tawakkal kepada Allah. Dan ada beberapa kegiatan yang mengarahkan ke sifat tawakkal ini agar siswa-siswa senantiasa bertawakkal kepada Allah. Yaitu diadakan sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat asyar, diadakan peringatan hari besar Islam (PHBI), dan masih banyak lainnya. Seperti kegiatan wajib yaitu sholat berjamaah itu sudah ada jadwalnya. Jadi dalam 1 minggu itu ada jadwalnya guru yang menjadi penanggung jawab dan waktunya kelas apa-apa saja itu sudah terjadwal. Salah satu contoh sholat dhuha itu melatih ketawakkalan siswa. Manfaat dari sholat dhuha itu pun banyak bisa menambah rejeki dan rejeki itu bukan hanya berupa uang tp bisa kesehatan, jodoh. Apalagi bagi anak-anak yang masih sekolah bisa meminta agar nanti waktu kelas 3 diberi rezeki dipermudah saat

ulangan/ujian. Karena dibiasakan sejak dikelas 1 dan 2 ada beberapa anak yang sudah kelas 3 terbiasa sholat dhuha. Itukan tindak lanjut dari usaha mereka. Selain itu, biasanya sebelum memulai pelajaran saya harus qataman quran terlebih duhulusekitar 10 menit. Dibagi gitu 1 jus peranak setelah selesai baru melanjutkan pembelajaran seperti biasa”¹⁵

Di hari lain pada tanggal 6 Maret 2018 pada jam 9 pagi peneliti mewawancarai bapak Eko selaku guru PAI terkait sikap tawakal siswa yang telah diajarkan, beliau mengungkapkan:

“tawakkal ini adalah suatu perbuatan yang tak dapat dilihat dengan kasat mata ya mbak. Tetapi orang yang semakin dekat dengan Allah, pasti akan nyelak gusti Allah. Bisa dilihat dari sholatnya. Dan saya pribadi sebagai guru PAI juga memberi dorongan dan motivasi bagi anak didik saya. Kita harus bertawakal agar keimanan kita bisa tetap terjaga lalu juga disertai pendekatan diri kepada Sang Pencipta dengan cara adanya kegiatan wajib yang sudah terjadwal seperti sholat yaitu waktu dhuha, dhuhur, asyar, sholat ied saat hari raya qurban. Karena hanya waktu itu siswa berada disekolahan dan bisa untuk di arahkan. Berdoa supaya diberi kelancaran saat bersekolah. Karena tawakal ini pasti tindak lanjut setelah berikhtiar atau berusaha dengan sungguh-sungguh. Dan jika saya mengajar dihari jumat saya mewajibkan anak-anak untuk membaca surat kahfi ayat 1-10 sebagai pembelajaran pendekatan kepada sang pencipta”¹⁶

Di tanggal 21 Maret 2018 peneliti mengadakan observasi di sekolah melihat kondisi kegiatan sholat berjamaah. Ketika bel berbunyi tanda waktu istirahat para siswa yang saat itu mendapat giliran jadwal sholat berjamaah langsung menuju Mushola untuk sholat dhuha berjamaah. Di Mushola sudah ada bapak ibu guru yang mendampingi proses kegiatan sholat berjamaah. Dan ketika bel tanda selesai pembelajaran dihati itu. Kelas yang mendapatkan giliran sholat pun dengan cepat bergegas untuk menuju mushola sekolah. Sedangkan saat asyar dadwal hanya diperuntukkan kelas

¹⁵ Hasil wawancara dari guru PAI, Bapak Suradji pada tanggal 04 Maret 2018 pukul 09.15

¹⁶ Hasil wawancara dari guru PAI ,Bapak Eko, pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 09.00

X dan hanya dihari Rabu. Dihari Rabu ini siswa kelas X diberi tambahan pelajaran. Disini bukan hanya guru PAI saja yang menjadi pendamping kegiatan ini. ada yang bagian mengoprak-oprak siswa dan ada juga yang bertugas menjadi imam saat sholat berjamaah berlangsung.¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dari Novita Sari selaku siswa kelas 12 menjelaskan bahwa:

“...dulu awalnya saya malas jika mendapat bagian sholat berjamaah di sekolahan. Tetapi peraturan dari sekolah diadakan absensi perkelas dan absensinya itu dipegang ketua kelas atau yang mewakili sebagai mentoringdan teman saya yang bagian memegang itu sangat jujur. Jika saya ,bolos ya saya akan mendapatkan hukuman diakhir bulan. Tapi alkhamdulillah saya gak sampai dihukum. Jadi sya mau gak mau ya harus mengikuti kegiatan sholat berjamaah itu. Lama kelamaan saya menjadi terbiasa. Dan setelah kelas 12 saya sering melakukan sholat dhuha walaupun bukan jadwal dari kelas saya. Ya berdoa untuk waktu ujian saya di beri kemudahan.”¹⁸



Gambar 4.5¹⁹ Sholat berjamaah

¹⁷ Hasil observasi kegiatan sholat berjamaah, pada tanggal 21 Maret 2018

¹⁸ Hasil wawancara dari siswa bernama Novita Sari pada tanggal 25 April 2018 pukul 09.40

¹⁹ Dokumentasi Sholat Berjamaah, pada tanggal 21 Maret 2018

3. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Sikap Qonaah Di SMK PGRI 1 Tulungagung

Meningkatkan pemahaman sikap Qonaah adalah suatu hal pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Melalui meningkatkan pemahaman sikap religius, perubahan sikap yang lebih terarah dapat terlaksana oleh siswa dengan adanya motivasi dari seorang guru, khususnya guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peneliti membahas sikap religius yang berupa sikap qonaah.

Perlunya peserta didik di pahami dengan sikap qonaah supaya siswa memiliki sikap yang sederhana. Menghindari sikap tercela sebagaimana contoh berfoya-foya atau menghambur-hamburkan uang. Menerima apa yang sudah ditakdirkan tuhan kepada kita.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru sangat berperan penting dalam proses memahankan sikap qonaah di kalangan siswa. Di sini, guru berperan sebagai motivator dan penasehat bagi siswanya, seperti yang diutarakan oleh bapak Suradji selaku guru PAI dalam wawancara bersama beliau, sebagai berikut:

“qonaah inikan sikap menerima. Yaitu ada pada kurikulum pelajaran PAI di kelas 12 semester 2 membicarakan takdir. Nah pembelajaran ini masuk dalam sikap qonaah. Menerima apa yang ditakdirkan kepada kita. Selain itu saya juga memberi motivasi disela-sela pelajaran saya untuk tetap merasa cukup dengan apa yang kita punya. Contoh saat HP kita ini jelek dan teman kita mempunyai HP canggih ya kita harus tetap bersyukur. Lalu dengan keadaan dikeluarga kita yang sederhana ya kita syukuri.”²⁰

²⁰ Hasil wawancara dari guru PAI, Bapak Suradji pada tanggal 04 Maret 2018 pukul 09.15

Pernyataan yang sama juga disampaikan kepada bapak Eko selaku guru PAI tentang mengajarkan sikap qonaah kepada siswa, lalu beliau berkata:

“pola hidup hedonisme dan glamor yang harus dihindari jika menerapkan sikap qonaah. Ini kalau menurut saya, dari penampilan anak-anak disini lebih qonaah dibanding sekolah lain. Saya rasa didikan dari keluarga sudah mendidik untuk qonaah. jadi qonaah itu sudah ada pada diri siswa sejak pembelajaran dikeluarga walaupun tidak semua. Kami sebagai guru PAI ya tetap memantau perkembangan anak untu tetap ber zuhud yakni hidup sederhana. Menerima fasilitas yang disediakan di sekolah ini. ya contohnya saat berpakaian harus rapi tidak perlu memakai banyak perhiasan atau sejenisnya.”²¹

Pada tanggal 15 April 2018 peneliti kembali mengadakan obsevasi ke sekolah. Peneliti mengamati keseharian siswa-siswa di sana dan para guru. Peneliti melihat kesederhanaan para siswa didalam dan diluar kelas. Para siswa berpakaian rapi dan juga tidak neko-neko dan hampir 90% siswi di sini memakai jilbab. Terlihat sikap Religius sudah diterapkan disekolah ini.²²



²¹ Hasil wawancara dari guru PAI ,Bapak Eko, pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 09.00

²² Hasil observasi ksederhanaan siswa di sekolah, pada tanggal15 April 2018

Gambar 4.6²³ Kesederhanaan Di Luar KelasGambar 4.6²⁴ Keserhanaan Di Dalam Kelas

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tambahan yang mendukung tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman sikap religius pada siswa. Yang pertama peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Suradji, berikut penjelasan dari beliau:

“faktor penghambat pemahaman sikap religius siswa yang pertama adalah perkembangan teknologi terutama HP. Selain itu juga latarbelakang dari keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya. Karena sangat mustahil jika pemahaman sikap religius itu tidak diawali sejak dini. Bukannya mematahkan peran guru. Tetapi jika tidak didukung dari keluarga juga mustahil. Dan untuk faktor pendukungnya juga dari lingkungan keluarga itu sendiri. Karena dari keluarga ini yang menentukan baik atau buruknya sikap siswa.”²⁵

²³ Dokumentasi, Kesederhanaan Di Luar Kelas pada tanggal 15 April 2018

²⁴ Dokumentasi, Keserhanaan Di Dalam Kelas pada tanggal 15 April 2018

²⁵ Hasil wawancara dari guru PAI, Bapak Suradji pada tanggal 04 Maret 2018 pukul 09.15

Pernyataan sedana juga dingkapkan oleh pak eko selaku guru PAI,

bahwa:

“faktor pendukung dari pemingkatkan pemahaman siswa adalah dari kemauan siswa itu sendiri, Fasilitas lingkungan sekolah, serta motivasi dan nasehat dari guru-guru. Kebanyakan siswa di sini itu secara kognitif mereka paham bagaimana kewajiban sholat itu. Namun secara afektif dan psikomotorik masih belum bergerak. Hasilnya banyak siswa yang sholatnya bolong-bolong.”²⁶

Terakhir peneliti mengajukan pertanyaan mengenai harapan bapak-ibu guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung untuk siswa kedepannya. Bapak Suradji selaku guru PAI mengutarakan harapannya sebagai guru PAI kepada anak didiknya, bahwa:

“harapan saya mengIslamkan orang Islam menjadi orang Islam *Rohmatan Lil’alamin* yang penuh kesadaran. Bukan hanya orang islam abangan. Saya juga mengutip dari Gus Mus yaitu berilah contoh jangan hanya omong saja karna akan percuma”²⁷

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada guru PAI lain yaitu Bapak Eko, beliau menerangkan bahwa barapannya beliau perhadap anak didiknya adalah:

“jika ingin sukses didunia dengan ilmu, sukses diakhirat dengan ilmu, jangan jadi soleh sendiri tetapi soleh sosial lebih utama dari pada soleh sendiri. Ini untuk semua anak didik saya. Saya sebagai guru PAI disini ingin mengajak anak didik saya untuk sukses bersama dunia dan akhirat. Aamiin.”²⁸

Selain Bapak Suradji dan Bapak Eko yang mengutarakan harapan sebagai guru PAI. Juga ada guru PAI lain yakni Bu suratmi yang bisa

²⁶ Hasil wawancara dari guru PAI ,Bapak Eko, pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 09.00

²⁷ Hasil wawancara dari guru PAI, Bapak Suradji pada tanggal 04 Maret 2018 pukul 09.15

²⁸ Hasil wawancara dari guru PAI ,Bapak Eko, pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 09.00

dibilang guru PAI paling Senior di SMK PGRI 1 Tulungagung. Beliau berkata:

“harapan saya anak mau menjalankan ibadah sesuai syariat Islam. Untuk mencapai harapan sayaya dengan cara ,memberi motivasi dan nasehat. Tetap mengingatkanhal-hal yang baik untuk mereka. Tak jemu-jemu untuk mengingatkan”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung sangat berupaya dalam meningkatkan pemahaman sikap religius siswa. Hal ini dilihat dari peran-peran yang telah diterapkan dengan baik oleh bapak Suradji, bapak Eko, dan Ibu Suratmi selaku guru PAI. Beliau tidak hanya berperan sebagai guru PAI di dalam kelas tetapi juga sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Selain dalam proses kognitif atau pengetahuan terkait materi, para guru PAI juga meningkatkan pemahaman dari segi afektif dan psikomotorik terlihat dari keimanan siswa.

Banyak pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung. Berupa membaca al-quran sebelum pembelajaran PAI dimulai. Sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat asyar yang diadakan secara terjadwal dan diwajibkan untuk berjamaah. Dan memberi motivasi dan nasehat untuk peserta didiknya agar mau berusaha bersungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya. Mengarahkan ke hal yang positif dan masih banyak lainnya.

²⁹ Hasil wawancara dari guru PAI, Ibu Suratmi, pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 10.30

B. Hasil Temuan

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan di dalam diskripsi data diatas, terkait dengan “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Sikap Religius di SMK PGRI 1 Tulungagung”. Penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

a) Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama: bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman sikap ikhtiar Tulungagung?

- 1) Guru sebagai motivator
- 2) Guru sebagai penasehat
- 3) Guru menjadi suri Tauladan
- 4) Guru dituntut menerapkan peraturan tentang pendidikan budaya dan karakter
- 5) Selain mentransfer ilmu guru juga harus memberi dampingan
- 6) Sekolah mewajibkan mengikuti ekstrakurikuler untuk melatih keikhtiaran akan tugasnya

b) Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama: bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman sikap tawakal Tulungagung?

- 1) Siswa diarahkan untuk senantiasa bertawakal dengan diadakan kegiatan keagamaan
- 2) Guru melakukan pembiasaan kepada siswa untuk membaca Al-quran sebelum pembelajaran dimulai

c) Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama: bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman sikap qonaah Tulungagung?

- 1) Guru membentuk karakter siswa untuk bersifat qonaah
- 2) Guru mengajarkan kepada siswa untuk menghindari sikap hidonisme
- 3) Guru mengajari untuk bersabar
- 4) Latarbelakang siswa yang sudah memiliki sikap sederhana

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Sikap Religius di SMK PGRI 1 Tulungagung”, sebagai berikut:

Guru berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman sikap religius kepada siswa. Kekreatifitasan guru menjadi kunci utama dalam memahami siswa. Seperti menurut para bapak dan ibu guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung ini. guru harus menjadi motivator utama, suri tauladan bagi peserta didiknya. Mencontohkan bagaimana bersikap religius seperti yang diajarkan oleh agama Islam. Menasehati jika ada anak didiknya melakukan sikap tercela. Tidak lupa dengan pendampingan disetiap tingkah mereka.

Sikap ikhtiar disini sangat penting dipahami kepada peserta didik untuk menyongsong masa depan yang gemilang. Seperti yang diungkapkan

Bapak Murprio selaku kepala sekolah bahwa visi dan misi dari sekolah ini adalah mencetak pekerja yang profesional. Visi dan misi disekolah ini sangatlah tepat untuk memahamkan sikap ikhtiar depada anak didik. Untuk merjuang dan berusaha dengan sungguh-sungguh mencapai apa yang dicita-citakan. Setelah berusaha dengan sungguh-sungguh dilanjutkan dengan bertawakal. Sikap berserah kepada sang Pencipta ini lah yang akan menambah keimanan peserta didik. Tawakal inilah yang akan menjadikan peserta didik istiqomah dalam berikhtiar. Disetiap langkahnya akan dikuatkan oleh ketawaklannya kepada sang pencipta. Dan menuju ketinggian selanjudnya yaitu sikap Qonaah. Qonaah adalah sikap menerima apa yang sudah ditakdirkan kepadanya. Apapun hasil yang dicapainya akan diditerima dengan lapang dada. Jika mendapatkan hal yang baik tidak lupa untuk bersyukur kepada sang Pencipta. Dan jika hasil yang diperoleh kurang baik tidak lupa untuk beristiqfar dan lebih giat berusaha.

Untuk mencapai itu semua peran guru PAI disekolah sangatlah penting. Guru sebagai suri tauladan yang memeri contoh kepada anak didiknya. Guru juga memberi dorongan berupa motivasi kepada anak didiknya untuk meningtkkan keimanan dan pemahamn. Didalam peraturan pererintah semua guru harus menerapkan peraturan tentang pendidikan budaya dan karakter untuk membentuk pribadi yang baik. Hukuman yang sesuai juga harus guru terapan untuk mumbuhkan sikap berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menjalankan kewajiban. Tugas untuk mengarahkan, mendidik, membina dan mendampingi adalah peran dari guru. Tugas, peran, kewajiban seorang guru

sangtlah berat, apalagi guru PAI yang dituntut tidak hanya dalam urusan dunia tetapi juga akhirat.